BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

Agama merupakan fasilitas yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Agama itu sendiri adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama dan konsep ketuhanan berkembang seiringnya sejarah manusia hingga muncul berbagai keberagaman agama di dunia.

Indonesia sendiri hingga tahun 2006 sudah diakui oleh pemerintah ada 6 agama secara resmi yaitu, Kristen Protestan, Khatolik, Islam, Hindu, Budha dan Konghucu. Agama di Indonesia sendiri merupakan sebuah hak yang diberikan kepada setiap manusia dan tidak dilarang. Semua orang di Indonesia berhak memilih agamanya sendiri dan berhak melalukan segala hal yang berkaitan dengan agama dan kepercayaannya. Adanya perbedaan agama tersebut membuat kita harus saling menghargai satu sama lain. Namun banyak orang yang secara sengaja untuk memecah belah umat beragama dengan isu yang dibuat.

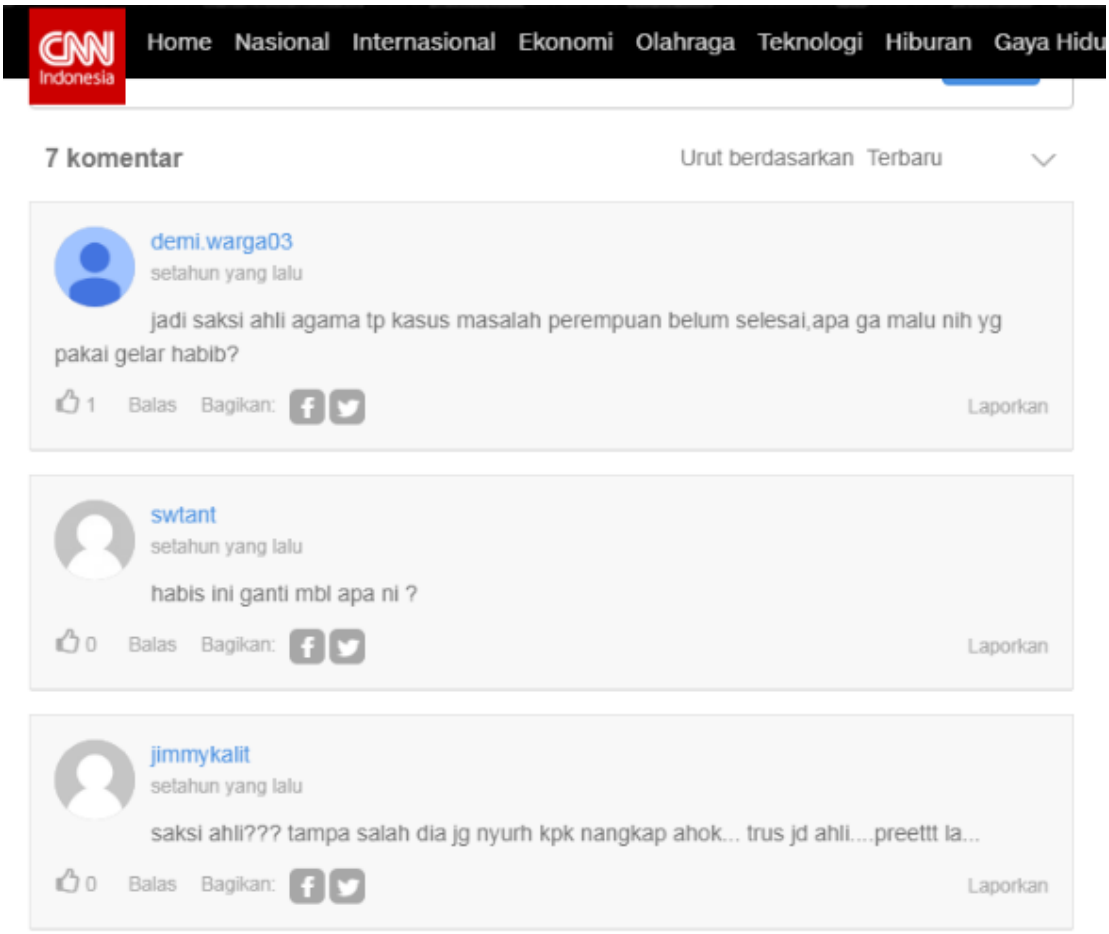
Di Indonesia banyak terjadi fenomena–fenomena yang berisi tindakan intoleransi. Fenomena itu banyak sekali terjadi di dunia maya atau dunia digital dimana masyarakat semakin mudah mendapatkan infomasi, membuat masyarakat menjadi gampang dan bebas berpendapat tanpa berpikir panjang, yang membuat semakin mudahnya informasi tersebut beredar dengan bebas tanpa adanya hambatan tertentu. Fenomena tersebut menjadi sebuah tindakan intoleransi antar golongan atau agama tertentu.

Toleransi sendiri sudah diatur dalam undang–undang dasar 1945 bab 10 tentang hak asasi manusia pasal 28 J ayat 1 “Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Keberagaman yang ada di Indonesia haruslah dijaga dan tidak seharusnya dirusak oleh orang-orang atau sebagian kelompok yang tidak mempunyai tanggung jawab karena

Indonesia sendiri merupakan negara yang penuh dengan toleransi dan kebebasan. Hal itu dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dimana saling mengharai antara satu sama lain. Namun lain halnya dunia nyata dengan dunia maya, dengan adanya internet yang sekarang ini semakin berkembang, dimana masyarakat semakin mudah mengakses berita atau informasi, akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang mempunyai kesadaran dan kecerdasan emosional dalam melihat berita–berita atau informasi tersebut yang akhirnya gampang terpancing sehingga berkomentar tanpa berpikir panjang dan akhirnya menjadi intoleransi satu dengan yang lain antar masyarakat khusunya umat beragama. Menurut Putra (2016) pada Harian Kompas.com. "Kasus tentang intoleransi beragama terjadi sekitar 11 kali dalam kurun waktu 3 bulan". Beberapa data yang diambil sampelnya dari berita *online* dan juga sosial media pun membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih sangat banyak yang belum mempunyai toleransi antar umat beragama. Contoh kasus komentar yang diambil yang memuat unsur intoleransi.



Gambar I.1 *Screenshoot* Komentar
Sumber: www.facebook.com
(diakses pada 06 Mei 2018)



Gambar I.2 *Screenshoot* Komentar
Sumber: www.facebook.com
(diakses pada 06 Mei 2018)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa komentar-komentar yang ditujukan selalu menyinggung soal agama tertentu, yang membuat akhirnya orang lain yang membacanya menjadi terpancing dan juga berkomentar yang serupa. Sama seperti yang disampaikan Hadiyanto pada wawancara bahwa intoleransi agama itu kembali lagi pada aspek keyakinan masing – masing manusia, dan jika aspek tersebut diganggu oleh manusia yang memiliki keyakinan berbeda maka bisa menyebabkan intoleransi agama.

Menurut beberapa tokoh agama dan juga ahli sosial serta ahli komunikasi menjelaskan pada wawancara yang dilakukan maka intoleransi itu sendiri terjadi dikarenakan masyarakat itu sendiri yang masih belum mengerti dan cerdas dalam melihat konten-konten, dan juga masyarakat masih gampang terpancing dengan berita-berita atau

konten-konten yang ada pada internet. Masyarakat harus lebih lagi ditanamkan rasa toleransi serta nilai-nilai agama dan juga budi pekerti yang lebih banyak lagi. Maka dari itu dibutuhkan sebuah solusi berupa media yang bersifat persuasif yang bisa mengajak, dan membuat masyarakat lebih mengerti lagi tentang bijaknya mencerna informasi di internet, khususnya media yang mengandung unsur memecah belah rasa toleransi.

I.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka akan dilakukan identifikasi masalah terkait dengan intoleransi agama di Indonesia.

- Masyarakat terlalu bebas berpendapat dan menyebarkan isu tanpa berpikir panjang yang membuat sesama masyarakat menjadi terprovokasi
- Belum adanya kesadaran dan kecerdasan masyarakat dalam melihat sebuah berita yang membuat masyarakat mudah terpancing dengan berita yang memuat isu provokatif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka dirumuskan pada bagaimana mengajak masyarakat dalam melihat konten–konten berita atau informasi yang terdapat pada internet, sehingga terciptanya rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

I.4 Batasan Masalah

Seperti yang terdapat dalam latar belakang, identifikasi masalah dan juga rumusan masalah maka objek hanya dibatasi pada komentar–komentar di Internet pada bulan februari 2017, alasan mengambil batasan masalah dalam kurun waktu ini dikarenakan pada bulan ini adalah waktu yang diberikan untuk penelitian pada data yang diambil dan dalam kurun waktu ini juga terdapat banyak berita di internet yang menyakut kepada 2 tokoh terkenal di Indonesia yaitu Ahok dan juga Habib Rizieq yang

mengakitbatkan adanya komentar-komentar dari masyarakat dimana komentar tersebut dikaitkan dengan masalah agama sehingga banyak terjadi intoleransi beragama.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat perancangan media ini yaitu untuk mengajak dan menyadarkan kepada para pengguna internet agar lebih sadar dan cerdas dalam melihat berita pada sosial media khususnya berita yang memuat unsur intoleransi antar umat beragama sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama. Adapun manfaat dari perancangan tersebut yaitu sebagai berikut:

- Bagi Masyarakat

Manfaat perancangan agar masyarakat dapat lebih lagi sadar dan mengetahui sebelum berkomentar pada media sosial, sehingga tidak menimbulkan tindakan yang menjadikan intoleransi antar umat beragama. Agar masyarakat juga menjadi nyaman, tidak saling mencurigai, dan tidak takut dalam berbuat sesuatu.

- Bagi Penulis

Bagi penulis perancangan media ini sangatlah berguna bagi penulis, agar penulis sendiri sadar dan mengerti akan apa itu toleransi antar umat beragama, dan dapat menjalankan toleransi tersebut dalam kehidupan sehari – hari.